



Ketidaklangsungan Ekspresi Dalam Lirik Lagu *Album Manusia Karya Tulus* Dan Implikasi Pada Pembelajaran Sastra di SMP

Betiana¹, Patrisia Cuesdeyeni², Yuliati Eka Asi³, Alifiah Nurachmana⁴ Jumadi⁵
¹⁻⁵ Universitas Palangka Raya

Korespondensi Penulis: betiiiana357@gmail.com

Abstract. *This research approach is descriptive qualitative, which is in line with the research findings, namely in the form of a description of the Indirectness of Expression in the Song Lyrics of the Album Human Karya Tulus. This type of research is qualitative, because the data found were not obtained using statistical (quantitative) calculations but in the form of phrases, clauses or sentences contained in indirect expressions in the lyrics of the song Album Human Karya Tulus.*

The results of this research show that the analysis of deviations in meaning and creation of meaning in the lyrics of the song Album Human Karya Tulus obtained data that the indirectness of expression in the song lyrics in the form of replacement of meaning in the form of metaphor amounted to eight quotations, personification amounted to eleven quotations, deviations in meaning in the form of ambiguity amounted to six quotations, contradiction of three quotations, creation of meaning in the form of rhyme totaling six quotations and creation of meaning in the form of typography totaling three quotations. Thus, the indirect expression in the song lyrics that is most dominantly used in the Human Album by Tulus is the indirect expression in the song lyrics in the form of changing meaning in the form of personification totaling eleven quotes. The implications of the analysis of indirectness of expression in the lyrics of the song Album Human Karya Tulus for literature learning in junior high schools are expected to provide an understanding of the types of indirectness of expression in a song lyric. These implications are also expected to become additional teaching material to improve students' abilities in understanding the building blocks in a song lyric as well as creating a work of song lyrics.

Keywords: *Indirectness of Expression, Song Lyrics, and Implications.*

Abstrak. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang sejalan dengan temuan penelitian yaitu berupa deskripsi Ketidaklangsungan Ekspresi dalam Lirik Lagu *Album Manusia Karya Tulus*. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif, sebab data temuan tidak diperoleh dengan hitungan statistik (kuantitatif) melainkan berupa frase-frase, klausa maupun kalimat yang terdapat dalam ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu *Album Manusia Karya Tulus*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis penyimpangan arti dan penciptaan arti dalam lirik lagu *Album Manusia Karya Tulus* memperoleh data bahwa ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu berupa penggantian arti yang berwujud metafora berjumlah delapan kutipan, personifikasi berjumlah sebelas kutipan, penyimpangan arti yang berwujud ambiguitas berjumlah enam kutipan, kontradiksi tiga kutipan, penciptaan arti yang berwujud rima berjumlah enam kutipan dan penciptaan arti yang berwujud tipografi berjumlah tiga kutipan. Dengan demikian ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu yang paling dominan digunakan dalam *Album Manusia karya Tulus* adalah ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu berupa penggantian arti yang berwujud personifikasi berjumlah sebelas kutipan. Implikasi analisis ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu *Album Manusia Karya Tulus* terhadap pembelajaran sastra di SMP diharapkan dapat memberikan pemahaman akan jenis-jenis ketidaklangsungan ekspresi dalam sebuah lirik lagu. Implikasi tersebut pula diharapkan menjadi bahan ajar tambahan guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami unsur pembangun dalam sebuah lirik lagu sekaligus menciptakan sebuah karya lirik lagu.

Kata Kunci: Ketidaklangsungan Ekspresi, Lirik Lagu, dan Implikasi.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tentunya tidak lepas dari seni, karena seni merupakan salah satu unsur kebudayaan manusia. Seni memiliki banyak jenis yaitu seni rupa, seni musik, seni kriya, dan lain lain. Sastra juga dapat dianggap sebagai seni, sudah banyak ahli yang mengatakannya salah satunya Wellek dan Warren (1989: 13) "Bahasa adalah bahan baku kesusastraan, seperti

batu dan tembaga untuk seni patung, cat untuk lukisan, dan bunyi untuk seni musik”. Selain itu Noor (2004: 4) pun menyimpulkan hal yang sama “karya sastra merupakan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai unsur medianya”. Melalui lagu, pengarang dapat menyampaikan perasaannya dengan pilihan kata-kata yang tercantum dalam lirik lagunya serta diiringi dengan lantunan musik. Istilah lirik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menurut Waridah (2017: 168) diartikan sebagai karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi juga diartikan sebagai susunan kata sebuah nyanyian. Namun seperti yang dikatakan oleh Budidharma (2001: 9), meskipun sebuah lagu adalah curahan hati pribadi seseorang, tetapi isinya orang lain dapat merasakan apa yang tertuang dalam lagu.

Lirik lagu merupakan bentuk pengungkapan puisi karena kemiripan unsur-unsur pembentuknya. Menurut Awe (2003: 51) lirik lagu merupakan dua ekspresi seseorang tentang sesuatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya. Sudjiman (1986: 47) mengemukakan bahwa lirik merupakan sajak yang berupa perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya. Dengan demikian, lirik lagu dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi.

Ketidaklangsungan ekspresi itu menurut Riffaterre (1978: 2) disebabkan oleh tiga hal, yaitu pertama penggantian arti (*displacing of meaning*), penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*).

Lirik lagu merupakan sebuah ungkapan perasaan si penyair. Setiap penyair memiliki cara tersendiri untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman yang pernah dialami. Pada lirik lagu *Album Manusia* terkadang kata-kata yang dipilih membuat banyak orang salah paham atau sulit dipahami dari judul dengan isi lagu itu sendiri, sehingga perlu dicermati benar-benar isi dari kalimat yang ada di lirik lagu yang ia buat. Lirik lagu *Album Manusia* terkenal dan penuh dengan tanda yang mengandung makna tersembunyi. Namun pada penelitian ini peneliti hanya menganalisis sepuluh lagu saja yaitu *Hati-hati di jalan, Remedi, Tujuh Belas, Kelana, Interaksi, Jatuh Suka, Diri, Nala, Satu Kali, dan Ingkar*.

Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan-permainan vokal, gaya bahasa maupun

penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Lirik Lagu

Lagu merupakan salah satu dari penggunaan bahasa dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam menggunakan lirik dari seorang penyair atau dari pencipta lagu itu sendiri harus benar-benar pintar dalam mengolah kata. Kata lagu mempunyai arti ragam suara yang berirama (Moeliono, peny.2003: 624). Lagu (nyanyian) merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara yang melibatkan melodi. Lirik lagu juga merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar ataupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.

Bahasa lirik lagu juga tidak jauh berbeda dengan bahasa puisi. Hal tersebut sesuai dengan pengertian lirik lagu menurut semi (1988: 106) mengatakan bahwa “lirik adalah puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi”. Hal ini juga dipererat pada definisi lain mengenai lirik lagu yang terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990: 528), yaitu lirik lagu adalah karya puisi yang dinyanyikan. Dengan bentuk ekspresi seperti itu diwujudkan dalam bunyi dan kata.

Ketidaklangsungan Ekspresi

Riffatere menyatakan bahwa konvensi tambahan lirik lagu mengungkapkan adanya pengertian-pengertian atau hal yang secara tidak langsung, ialah menyatakan suatu hal dan memiliki arti lain. Dengan itu, bahasa memberi makna lain dari pada bahasa biasa. Menurut pernyataannya ketidaklangsungan itu disebabkan oleh tiga hal yaitu penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti (Riffaterre, 1987: 1).

Menurut Al Mubary (2002: 33) menyatakan bahwa ketidaklangsungan ekspresi terjadi saat satu kata atau lebih telah dinyatakan (berdiri sendiri atau kesatuan sintaksis) kata-kata yang mewakili makna itu akan berlarian menari mengisi ruang dan waktu semantisnya pada saat melakukan atau penyimpangan arti, atau penciptaan arti baru dari akarnya yang denotatif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak digunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi yang lain. Dalam penelitian ini lebih mengutamakan antara kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris serta diurai dalam kata-kata guna sebagai sistem tanda yang memberikan pemahaman secara lebih komprehensif.

Sumber Data

Sumber data atau bahan penelitian dalam penelitian kualitatif dapat berupa teks, foto, gambar, cerita, dan bukan berupa sebuah angka (Raco, 2010: 108). Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa teks lirik lagu *Album Manusia Karya Tulus*.

Analisis Data

Menurut MeDrury (*Callaborative Groub Analysis of Data 1999*), (dalam Moleong 2007: 248) tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut.

1. Membaca atau mempelajari data tersebut, menandai kata-kata kunci serta gagasan yang ada di dalam data yang berubungan dnegan ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu *Album Manusia Karya Tulus*.
2. Mempelajari kata-kata kunci tersebut, dan memiliki upaya untuk menemukan ragam dinamika rasa manusia yang berasal dari data.
3. Menuliskan “model” yang telah ditemukan

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Data yang telah dianalisis ialah data-data yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu data-data berupa penggantian arti yang meliputi metafora, personifikasi dan metonimi, penyimpangan arti yang meliputi ambiguitas, kontradiksi dan nonsense serta penciptaan arti yang meliputi simetri, rima, enjambement, homologues, dan tipografi dalam lirik lagu *Album Manusia Karya Tulus*.

Pembahasan

1. Penggantian Arti dalam Lirik Lagu Album Manusia Karya Tulus

Dalam penelitian penggantian arti dibagi menjadi tiga majas, tetapi majas yang ditemukan dalam lirik lagu Album Manusia hanya ada dua yaitu Metafora dan personifikasi.

a) Metafora

Lirik Lagu: Hati-hati Di Jalan

Bait ke 2:

Ku kira kita asam dan garam

Dan kita bertemu di belanga

Pada kutipan tersebut metafora yang merupakan salah satu dari penggantian arti oleh kalimat yang bercetak tebal, yaitu “ku kira kita asam dan garam dan kita bertemu di belanga” kutipan tersebut termasuk dalam metafora sebab menyamakan satu hal dengan yang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Keraf (1981: 124) bahwa metafora diartikan sebagai majas yang mengandung perbandingan yang tersirat yang menyamakan hal yang satu dengan hal yang lain. Seperti halnya asam dan garam dan kita bertemu di belanga, bukan merupakan arti yang sebenarnya tetapi terdapat makna lain yang terkandung dalam kutipan tersebut yakni asam dan garam yang merupakan dua unsur yang berbeda, asam yang berada di gunung sedangkan garam berada di laut bertemu dalam satu belanga, namun asam dan garam bisa menjadi satu di dalam sebuah hidangan yang artinya jodoh seseorang bisa saja berasal dari tempat yang jauh atau tinggal saling berjauhan, tetapi jika ditetapkan berjodoh pada akhirnya mereka akan tetap bersama dan dipersatukan.

b) Personifikasi

Lirik lagu: Hati-hati Di Jalan

Bait ke 4:

“Semoga rindu ini menghilang

Konon katanya waktu sembuhkan”

Personifikasi pada kutipan tersebut terdapat pada kata yang bercetak tebal yaitu, “Konon katanya waktu sembuhkan”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (1985: 17) bahwa personifikasi ialah sebuah penggunaan kata kiasan perbandingan antara benda mati seolah-olah memiliki sifat seperti manusia atau makhluk hidup. Seperti halnya pada kutipan tersebut “waktu” disamakan perilakunya dengan manusia atau seorang dokter yang dapat menyembuhkan berbagai luka atau penyakit yang di derita manusia. Namun pada kenyataannya waktu tidak akan dapat menyembuhkan luka secara nyata dengan demikian, waktu diganti artinya dengan manusia yang mengandung sifat personifikasi.

2. Penyimpangan Arti dalam Lirik Lagu Album Manusia Karya Tulus

Dalam penelitian penyimpangan arti dibagi menjadi tiga majas, tetapi majas yang ditemukan dalam lirik lagu Album Manusia hanya ada dua yaitu Ambiguitas dan Kotradiksi.

a) Ambiguitas

Lirik Lagu: Interaksi

Bait ke 1:

Manalah ku tahu datang hari ini

Hari di mana ku melihat dia

Yang tak ku bidik

Yang tak ku cari

Duga benih patah hati lagi

Penyimpangan arti berwujud ambiguitas terdapat pada teks yang bercetak tebal, yaitu “manalah ku tahu datang hari ini, hari dimana aku melihat dia”. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Chaer, (2013: 105). Bahwa ambiguitas adalah satuan frase atau kalimat yang penafsirannya berbeda atau memiliki makna ganda. Seperti halnya pada kutipan “hari dimana ku melihat dia” dalam hal ini ambiguitas, apakah yang datang tersebut kekasihnya atau keluarganya. Karena teks tersebut tidak memberikan penjelasan, sehingga saat dibaca ia memberikan tafsiran ganda. Akan lebih jelas jika kalimat tersebut ditulis demikian “manalah ku tahu yang datang hari ini adalah dia, hari dimana ku melihat kekasihku atau keluargaku”.

b) Kontradiksi

Lirik Lagu: Satu Kali

Bait ke 1:

“Untuk matamu yang basah tak berhenti, untuk tawa yang datang sesekali, Di titik gelap dan terang yang berganti, gemuruh angin berbagai penjuru”

Penyimpangan arti yang berwujud kontradiksi dalam kutipan tersebut ditandai dengan kutipan teks yang bercetak tebal yaitu, “di titik gelap dan terang yang berganti”. Kutipan tersebut maknanya bertentangan guna menegaskan makna dalam sebuah lirik lagu. Misalnya dalam lirik lagu tersebut, pengarang ingin menyampaikan bahwa mata yang basah diartikan dengan tangisan, untuk tawa yang datang sesekali, tentu hal tersebut pengarang mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan secara tersirat dalam teks “di titik gelap dan terang yang berganti”, yang menggambarkan adanya kesedihan atau keterpurukan pasti akan ada kebahagiaan setelahnya. Pemberian arti gelap dan terang ialah sebagai kesedihan dan kebahagiaan tersebut mengakibatkan penyimpangan makna. Sebab gelap dan terang merupakan sebuah alam semesta bukan sebuah perasaan sedih atau bahagia.

3. Penciptaan Arti dalam Lirik Lagu Album Manusia Karya Tulus

Dalam penelitian penciptaan arti dibagi menjadi lima majas, tetapi majas yang ditemukan dalam lirik lagu Album Manusia hanya ada dua yaitu Rima dan tipografi.

a) Rima

Lirik Lagu: Tujuh Belas

Bait ke 1:

Muda jiwa selamanya muda

Kisah kita abadi selamanya

Muda jiwa selamanya muda

Kisah kita abadi selamanya

Rima pada kutipan tersebut ditandai dengan huruf (bunyi) yang bercetak tebal tersebut, yaitu bunyi *da* dan *nya* pada tiap akhir baris. Perulangan yang terus menerus dalam satu bait seperti itu disebut sebagai rima yang berfungsi untuk memperindah pembacaan sebuah teks lirik lagu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zaidan (1996: 71) menyatakan bahwa rima adalah pengulangan bunyi berselang, baik didalam larik maupun pada akhir sajak yang berdekatan. Kaitannya dengan penciptaan arti lirik lagu tersebut menggunakan vokal *a* yang merupakan sebuah bunyi yang terbuka atau jika diucapkan tanpa hambatan (bukan konsonan).

a) Tipografi

Lirik Lagu: Kelana

Bait ke 5:

Lihat langit di balik jendela bening yang jadi

Arena juang belasan jam tiap hariku

Hariku

Di mana mimpiku

Di mana depan dulu yang kujadikan alamat tuju

Tipografi lirik lagu tersebut ada baris yang lebih masuk kedalam, penulisan yang demikian digunakan pengarang untuk memberikan penegasan pada baris tersebut. Penegasan tersebut supaya pesan pada lagu “Kelana” yang menggambarkan tentang seseorang yang masih mencari jati dirinya dan sedang mempertanyakan arah hidupnya. Hal tersebut dalam pendapat Aminuddin (2010: 146) tipografi merupakan cara penulisan suatu puisi atau lirik lagu sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu *Album Manusia* karya Tulus, maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ialah sebagai berikut.

1. Ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu *Album Manusia* karya Tulus memperoleh data bahwa ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu berupa penggantian arti yang berwujud metafora yaitu berjumlah delapan kutipan, penggantian arti yang berwujud personifikasi yaitu berjumlah sebelas kutipan
2. Ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu berupa penyimpangan arti yaitu yang berwujud ambiguitas yaitu berjumlah enam kutipan dan penyimpangan arti berwujud kontradiksi berjumlah tiga kutipan
3. Ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu berupa penciptaan arti yang berwujud rima berjumlah enam kutipan dan penciptaan arti yang berwujud tipografi berjumlah tiga kutipan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis sampaikan adalah penelitian ini hanya membahas tentang ketidaklangsungan ekspresi dalam lirik lagu *Album Manusia*. Lirik lagu yang diteliti adalah lirik lagu yang memiliki arti tersirat dimana di dalamnya menceritakan ragam dinamika rasa manusia , yaitu senang, sedih, bahagia dalam perasaan atau dalam kehidupan atau percintaan. Selain aspek-aspek tersebut masih banyak lagi aspek lainnya yang dapat dikaji dalam sebuah lirik lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarsani, A. (2023). *Puisi “Keindahan Alam, Kelana Cinta” Karya: Misnawati untuk Sarana Siswa Mencintai Tempat Wisata di Indonesia*. Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya, 2(1), 215-228.
- Alfiya, Z., Perdana, I., Linarto, L., Purwaka, A., & Misnawati, M. (2023). *Metafora Dalam Lirik Lagu Album Berhati Karya Sal Priadi*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 244-259.
- Al Mubary, Dasri. 2002. *Puisi dan Prosa*. Pekanbaru: Yayasan Sepadan Tamadun.
- Any Noor. (2009). *Management Event*. Bandung: Alfabeta.
- Awe, Nyanyian di Tengah Kegelepan (Yogyakarta: 2003).
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra, Sebuah Penjelasan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990: 528).

- Keraf, Gorys. (1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Ilmu.
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., & Asi, Y. E. (2021). *Analisis Citraan Dalam Kumpulan Puisi Kuajak Kau ke Hutan dan Tersesat Berduakarya Boy Candra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 36-44.
- Misnawati, M. (2023). Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomas Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M., Admojo, W., Diplan, D., Rahmawati, S., & Salwa, N. (2023). Kajian Ekopuitika Dalam Pantun Nasihat Karya Anwarsani. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(1), 256-272.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., Devi, K., Melinda, M., ... & Salwa, N. (2023). *Pantun Nasihat Pada Label Kemasan Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Donat dengan Bahan Dasar Labu Kuning untuk Anak Berkebutuhan Khusus SLBN 1 Palangka Raya*. SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 3(2), 58-75.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muriyana, T. (2022). *Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan Aspek Citraan (Imagery) Dan Makna Dalam Puisi 'Peringatan' karya Wiji Thukul Dengan Puisi 'Caged Bird' karya Maya Angelou*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 122-250.
- Muttaqin, M. dan Kustap. 2008. *Seni Musik Klasik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Saputra, N., Nurachmana, A., Putri, H. A. R., Sidarwati, N., & Sarcie, S. (2022, May). *Majas Perulangan Dalam Buku Antologi Puisi Guru "Tentang Sebuah Buku dan Rahasia Ilmu" Serta Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 1, pp. 60-74).
- Sitorus, K. S., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Poerwadi, P., & Mingvianita, Y. (2023, April). *Penggunaan Model PJBL Pada Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pemanfaatan Media Youtube Pada Peserta Didik Kelas X IPS-1 Semester II SMA Negeri 5 Palangka Raya Tahun Pembelajaran 2022/2023*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 155-170).